

## ABSTRAK

**Nurlina (1181030133)**, Resepsi Penafsiran Ayat-ayat Relasi Adil Gender di Kalangan Aktivis Perempuan (Studi Kasus Aktivis Fatayat NU PC Pandeglang Banten).

Penelitian ini membahas tentang resepsi penafsiran ayat-ayat relasi adil gender pada aktivis Fatayat NU Pimpinan Cabang Pandeglang Banten. Fatayat NU merupakan aktivis perempuan terbesar di daerah Pandeglang. Keberadaannya sangat mempengaruhi dalam pembangunan peran dan kontribusi perempuan baik pada sektor publik maupun domestik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis resepsi penafsiran ayat-ayat relasi adil gender pada aktivis Fatayat NU Pimpinan Cabang Pandeglang Banten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) serta data lain yang diperoleh melalui studi pustaka (*study research*). Sumber primer pada penelitian ini adalah Fatayat NU Pimpinan Cabang Pandeglang Banten. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Hasil penelitian resepsi penafsiran ayat-ayat relasi adil gender pada Fatayat NU PC Pandeglang memperlihatkan bahwa resepsi fatayat NU PC Pandeglang Banten terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan tema keadilan gender seperti penciptaan manusia, kepemimpinan, poligami serta kedudukan peran perempuan harus diberlakukan secara adil. Mereka berasumsi bahwa laki-laki dan perempuan dalam pandangan Islam diciptakan dari jenis yang sama sehingga peluang seperti menjadi pemimpin sangat terbuka besar. Aktivis Fatayat NU PC Pandeglang memahami ayat poligami sebagai suatu hal yang dilakukan dengan konteks khusus dan dengan prasyarat tertentu. Namun, pada praktiknya mereka mengalami beberapa kendala seperti kurangnya dukungan masyarakat terutama laki-laki. Hal itu disebabkan pemahaman kajian tentang relasi adil gender di masyarakat masih begitu kurang. Sehingga langkah-langkah dalam mengedukasi masyarakat, Fatayat NU PC Pandeglang merancang beberapa program pemberdayaan perempuan yaitu: *Pertama*, koperasi sebagai bentuk pembangunan ekonomi yang melibatkan perempuan sebagai pencari nafkah dalam keluarga. *Kedua*, seks edukasi sebagai upaya untuk meminimalisir bentuk pernikahan dini pada masyarakat terutama kalangan pesantren. *Ketiga*, Forum dakwah yang memberikan peluang kepada perempuan sebagai penerus ulama. *Keempat*, penelitian isu perempuan sebagai tolak ukur sejauh mana peran dan kontribusi perempuan di ruang domestik mendapatkan keadilan. Berangkat dari hal itu, maka pelibatan laki-laki dalam memahami ayat-ayat relasi adil gender perlu dilakukan. Sehingga masyarakat secara umum dapat memahami kajian gender secara utuh yang disandarkan pada ayat-ayat al-Quran berkaitan dengan tema keadilan gender.

**Kata Kunci:** *Resepsi, Ayat-ayat Adil Gender, Fatayat Nahdlatul Ulama*